Jurnal Counseling Care
Volume 2, Nomor 1, Bulan April, 2018

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Zulfaneli dan Fuaddillah Putra
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 2, Nomor 1, April-Oktober 2018
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Zulfaneli, Fuaddillah Putra, 2018. Pendapat remaja tentang pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua. Jurnal. Padang. *Jurnal Counseling Care*, Volume 2, Nomor 1, bulan April, 2018: 15-21.

Copyright © 2018, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAPAT REMAJA TENTANG PENDIDIKAN SEKS YANG DIBERIKAN OLEH ORANG TUA

Zulfaneli¹, Fuaddillah Putra²

¹SMA Negeri 7 Padang

Email : zulfaneli@gmail.com

²Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : putraalyanifahmi@gmail.com

Abstrac

Sex education is one of the things taboo for some people or a group of people. The purpose of this study is to describe the opinion of adolescents to sex education received from parents, in terms of 1) Sex instruction and 2) education in sexuality. Based on data processing did it was revealed that the opinion of adolescents about sex education provided by parents is very useful for them, this is because it can help them how to maintain the body healthy, especially the reproductive system and how to behave in accordance with the values and norms prevailing in a community environment. Therefore it is expected in the parents and other components of society to be more attention and treat adolescents in accordance with the progress they are living, and guide them by being friends and friends who can understand what they want.

Keyword: Guidance and counseling, seks education.

Abstrak

Pendidikan seks merupakan salah satu hal yang tabu bagi beberapa kaum atau sekelompok orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendapat remaja terhadap pendidikan seks yang diterimanya dari orang tua, ditinjau dari 1) *Sex instruction* dan 2) *education in sexuality*. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan maka terungkap bahwa pendapat remaja tentang pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua sangat berguna bagi mereka, hal ini dikarenakan dapat membantu mereka bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh khususnya system reproduksi dan bagaimana cara berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu di harapkan pada orang tua dan komponen masyarakat lainya agar dapat lebih memperhatikan dan memperlakukan remaja sesuai dengan perkembangan yang sedang dijalannya, serta membimbing mereka dengan menjadi sahabat dan teman yang dapat mengerti apa yang mereka inginkan.

Kata Kunci : Pendidikan seks, Pendapat Remaja

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam peyuseksesan bangsa pada saat sekarang ini, dimana melalui pelayanan yang ada dalam bimbingan dan konseling seorang guru BK

atau konselor dapat membantu peserta didik di sekolah dalam mengatasi permasalahannya. Permasalahan merupakan salah satu hal yang akan dihadapi oleh setiap individu yang sedang menjalani kehidupan, salah satunya adalah

permasalahan siswa yang berhubungan dengan pendidikan seks. Ada beberapa Negara yang memperbolehkan pemberian pendidikan seks pada anak, dimana para orang tua yang ada di Negara tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan seks dapat melatih anak untuk lebih menjaga diri baik itu segi fisik maupun dari perilaku yang ditampilkannya (Conti, 2012). Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah- masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga anak terbebas dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis akan dapat membantu remaja dalam memahami tentang dirinya beserta lingkungannya, pemahaman tersebut dapat berupa pemahaman tentang fungsi dari organ fisik, fungsi ia di dalam keluarga dan masyarakat beserta fungsi dan komponen yang terdapat dalam kehidupan nserta interaksi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat (Roqib, 2008) . Kemudian pendidikan seks adalah pendidikan tentang keberfungsian dari organ kelamin kelamin, yang mana individu atau orang dewasa dapat mendidik anak menjadi orang normal, baik laki-laki atau perempuan, tidak menjadi homoseksual, lesbi, atau banci, tidak ada

gangguan orientasi seksual jiwa dan raganya sesuai dengan kodratnya (Fauziah, 2012)

Syamsudin (Fauziah, 2012) memberi pengertian bahwa pendidikan seks adalah segala usaha membimbing seseorang untuk dapat mengerti benar tentang arti dan fungsi kehidupan kelaminnya sehingga dapat menggunakannya dengan sebaik-baiknya dalam kehidupannya. Selanjutnya (Fauziah, 2012) juga juga menjelaskan bahwa pendidikan seks berguna bagi seorang individu dalam memperoleh informasi tentang seks secara benar sehingga berperilaku sehat dan tidak menyimpang dari norma-norma agama dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan memberikan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan seperti nilai-nilai budaya, agama, hukum dan sebagainya yang mana bertujuan untuk menjauhkan peserta didik atau remaja dari hal-hal dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Jenis pendidikan seks menurut Rono Sulistiyo (Fauziah, 2012) dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, 1) *Sex instruction* dengan 2) *education in sexuality*. Sex instruction adalah suatu upaya pendidikan seks yang membantu peserta didik ataupun anak dalam memahami tentang anatomi tubuh dan bagaimana sistim

reproduksi itu bekerja, yang mana juga dimasukkan materi tentang caracara dalam melindungi diri dari hal-hal yang dapat membahayakan sistim reproduksi, diamna dapat diberikan melalui pembinaan-pembinaan di rumah tangga/keluarga, sedangkan *education in sexuality* merupakan ilmu-ilmu yang terdapat dalam pendidikan seks yang dapat membahas tentang nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang mengatur kehidupan bermasyarakat serta membahas tentang bagian-bagian tubuh yang dapat memungkinkan seseorang bersikap dan berperilaku yang baik ketika interaksi sosial dengan individu lainnya terjadi.

Pendidikan seks dapat berguna mengantarkan pemahaman terhadap antar jenis bahwa manusia (laki-laki- perempuan) sama di hadapan Allah yang membedakan secara fisik hanya bentuk anatomi tubuh beserta fungsi reproduksinya saja sehingga karena perbedaan itu yang laki-laki bisa membuahi dan perempuan bisa dibuahi, hamil, dan melahirkan, kemudian dengan adanya pendidikan seks juga dapat membantu para remaja dalam memahami tugas dan fungsi yang harus mereka jalankan dalam masyarakat (Roqib, 2008). Kemudian salah seorang ahli sosiologi menjelaskan bahwa pendidikan yang didapatkan oleh remaja membantu mereka dalam melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, perubahan perubahan

itu dapat ditinjau dari perubahan sistim sosial dan perubahan non sosia, bantuan tersebut dapat melalui latihan-latihan dan pengalaman yang dilaluinya (Herjanti, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang remaja di Kampung Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, terungkap bahwa pendidikan seks yang di dapatkan mereka dari orang tua dan guru BK di sekolah kurang belum begitu mereka pahami, cara penyampaian materi yang kurang jelas seperti adanya yang ditutupi, adanya pengakuan dari remaja yang mnejelaskan bahwa ia ada melanggar norma agama ketika berpacaran dengan pasangannya. Kemudian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2018 terungkap bahwa adanya remaja yang tidak berperilaku yang sopan ketika berinteraksi dengan teman lawan jenis, adanya remaja laki-laki dan perempuan yang menggunakan bahasa yang tidak sopan dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang pendapat remaja tentang manfaat pendidikan seks yang ditinjau dari 1) Pendapat siswa tentang *Sex instruction*, dan 2) Pendapat siswa tentang *education in sexuality*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang terdapat di daerah Kampung Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah 31 orang remaja. Kemudian dalam penarikan sampelnya menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik analisis data dalam ini menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sex instruction

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua dan ditinjau dari materi *sexs instruction* ditemukan bahwa remaja merasa bahwa materi pendidikan seks tentang *sexs instruction* cukup membantu dalam hal memahami tentang bagian tubuh yang sangat harus diperhatikan dalam menjaganya seperti, kebersihan, cara membersihkan. Kemudian juga diajarkan bagaimana bentuk sistem bagian tubuh yang sedang mengalami masalah (tanda-tandanya) dan cara mengatasinya. Kemudian Peran dan tanggung jawab petugas kesehatan dalam kesehatan reproduksi khususnya pada pemeriksaan IVA sangat berpengaruh terhadap kesehatan pada wanita di usia subur. Hal-hal

penting seperti apa yang dilakukan jika muncul gejala-gejala kanker serviks akan memudahkan para wanita dalam menghadapi masa ini. Peran dan dukungan petugas kesehatan dimaksudkan untuk memberikan materi, emosi ataupun informasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan wanita menghadapi berbagai kemungkinan buruknya kesehatan reproduksi wanita di usia subur dukungan tenaga kesehatan masuk didalam lingkup dukungan sosial, dimana yang dimaksud dari dukungan social adalah bentuk dukungan dan hubungan yang baik untuk memberikan kontribusi penting pada kesehatan.

2. Education in sexuality

Kemudian dari hasil pengolahan data tentang pendapat siswa tentang *education in sexuality* yang diberikan oleh orang tua ditemukan bahwa materi pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua sangat membantu dalam menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

(Roqib, 2008) Strategi pendidikan seks, sebagaimana pendidikan dengan materi apapun, harus disesuaikan dengan tujuan, tingkat kedalaman materi, usia anak, tingkat pengetahuan dan kedewasaan anak, dan media yang

dimiliki oleh pendidik. Apabila dikaitkan dengan budaya lokal, penjelasan harus tidak tercerabut dari tradisi lokal yang positif, moral, dan ajaran agama.

Pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua kepada remaja merupakan materi yang harus dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan, umur dan nilai-nilai dari kebudayaan tempat remaja melakukan aktifitas. Roqib (2008) menjelaskan bahwa materi pendidikan seks yang diberikan kepada remaja harus sudah disaring atau difilter oleh nilai-nilai dan aturan yang berlaku, hal ini dikarenakan adanya perbedaan masing-masing kebudayaan antar masing daerah yang mungkin saja memiliki kontradiksi dengan kebudayaan tertentu. Roqib (2008) kembali menjelaskan bahwa pendidikan seks yang diberikan kepada remaja haruslah tepat dan sesuai dengan perkembangan yang mereka jalani, agar tidak terjadinya *miss* persepsi pada remaja atau tingkatan usia lainnya. Materi Pendidikan Seks bagi anak yang dapat diberikan oleh guru BK terhadap siswa diantaranya adalah Pengembangan materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosional anak yang pengaplikasiannya dengan menggunakan taksonomi Bloom,

(Rosyada, 2004) yang meliputi ranah kognitif (*knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*), ranah afektif (*receiving, responding, valuing, organization, characterization*), ranah psikomotorik (*observing, imitating, practicing, adapting*) (Tri Endang Jatmikowati, 2015).

3. Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan konseling

Trianto (Tri Endang Jatmikowati, 2015) menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anak, salah satunya dalam pemberian informasi. Dalam pemberian informasi pendidikan seks kepada remaja ini tidak hanya ti embankan kepada orang tua saja tapi akan membutuhkan banyak pihak yang dapat dilibatkan dalam pemberian informasi ini, salah satunya adalah adanya guru BK atau konselor. Guru bimbingan dan konseling atau Guru BK adalah salah satu komponen yang terdapat dalam sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi remaja dalam menghadapi dan mengentaskan masalahnya, salah satu masalahnya adalah informasi tentang pendidikan seks pada remaja. Sejalan dengan penjelasan di atas (Kurniawan, 2015) menjelaskan bahwa bimbingan dan

konseling di sekolah merupakan salah satu pelengkap dari keseluruhan sistim pendidikan yang ada, guna memperlancar tugas dan fungsi pendidikan secara integral, agar tercapai hubungan yang harmonis dikalangan para penyelenggara pendidikan, secara garis besarnya memerlukan penanganan kepribadian yang lebih baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum. (Kurniawan, 2015) menjelaskan bahwa tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan bantuan dalam pengentasan masalah peserta didik dalam pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Salahuddin (Putra, 2015) menjelaskan bahwa ada beberapa dari tugas yang harus diemban oleh guru BK, diantaranya:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian pendidikan seks yang diterima oleh remaja dari orang tua, sangat berguna bagi mereka (Remaja) dalam menjalani interaksi dengan masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan dari pendapat remaja yang menjelaskan bahwa materi pendidikan seks yang diterima remaja mampu membantu mereka dalam

menjaga kesehatan tubuh khususnya bagian system reproduksi, kemudian materi pendidikan seks yang mereka terima juga dapat membantu mereka dalam berperilaku yang sesuai dengan jilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Conti, K. (2012). Sex Education In Our Schools. *Department of Sociology*, 66(2), 1–8.
- Fauziah, S. (2012). Pendidikan Seks Bagi Aank. *PRIMERY*, 04(2), 159–180.
- Herjanti. (2014). Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 28(2), 93–106.
- Kurniawan, L. (2015). PENGEMBANGAN PROGRAM LAYANAN. *Psikologi Pendidikan Dna Konseling*, 1(1), 1–8.
- Putra, A. R. B. (2015). jurnal konseling gusjigang. *Konseling*, 1(2), 1–8.
- Roqib, M. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(2), 271–286. Retrieved from <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/298>
- Tri Endang Jatmikowati. (2015). A MODEL AND MATERIAL OF SEX EDUCATION FOR EARLY-AGED-CHILDREN. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 434–448.